

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Adanya perdagangan dalam skala nasional tentunya melibatkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi. Kemudian dengan adanya perkembangan zaman tentu juga memberikan dampak kepada perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut membuat kegiatan persaingan menjadi semakin ketat dan mendorong perusahaan agar dapat meningkatkan daya saing serta maksimalitas operasionalnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya, sebuah perusahaan memiliki tujuan agar dapat menciptakan labanya serta menjadi organisasi yang mampu bersaing di dunia perdagangan. Untuk dapat menjadi kompetitor yang unggul, maka perusahaan diharuskan untuk dapat menjadi organisasi yang inovatif dan juga kreatif. Pada akhirnya, profitabilitas menjadi hal yang krusial dalam perusahaan dikarenakan dampak positifnya pada keputusan para pemangku kepentingan ataupun pemegang saham dalam kegiatan investasinya. Perusahaan dengan kemampuan profitabilitas yang tinggi tentunya akan memiliki ketertarikan sendiri dalam menarik investor.

Profitabilitas sendiri adalah keberhasilan dari sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan profit dari hasil yang telah dijalankan pada periode yang telah ditentukan. Profitabilitas juga dapat menjadi gambaran perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba (Anwar, 2019). Dengan adanya rasio profitabilitas, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi profit dan apabila rasio dari profitabilitas semakin kecil, maka hal tersebut mengindikasikan

semakin kecilnya kemampuan profitabilitas perusahaan. Selain itu profitabilitas juga memiliki posisi khusus bagi perusahaan dikarenakan keperluannya untuk menilai kemampuan perusahaan itu sendiri. Tingkat dari rasio profitabilitas yang tinggi akan dapat memberikan cerminan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada beberapa faktor yang dapat memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat juga sebagian dari faktor tersebut adalah *Leverage*, Perputaran Aset dan Ukuran Perusahaan.

Leverage merupakan rasio pengukuran tingkat solvabilitas pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (Tandelilin, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* sendiri merupakan penggunaan seluruh aset tetap dalam meningkatkan pendapatan perusahaan (Anggarsari & Aji, 2018). Sesuai dengan teori *critical resource* yang menyatakan semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki dengan tujuan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019), Mailinda et al. (2018) dan Sukadana & Triaryati (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggarsari & Aji (2018) dan Puspita & Hartono (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran aset juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara umum, aset didefinisikan sebagai aset yang diperoleh baik berwujud ataupun tidak yang kemudian dapat digunakan dalam operasional perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2017). Sehingga dari adanya pengukuran rasio perputaran aset perusahaan, hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tingginya nilai perputaran yang dimiliki maka hal tersebut mengindikasikan semakin tingginya efektifitas penggunaan aset serta semakin tingginya penjualan. Pada akhirnya, hal tersebut bermuara pada penggambaran besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pemaparan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Budian et al. (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Khassanah (2021) memaparkan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi daripada profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Tandelilin, 2017). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar

sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktifitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan (Sukadana & Triaryati, 2018). Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas untuk melakukan peningkatan laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggarsari & Aji, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu hasil penelitian dari Puspita & Hartono (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Keduanya tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska (2017), Mailinda et al. (2018), Novyanny & Turangan (2019) dan Sukadana & Triaryati (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut ini data *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Asset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang dikutip dari idx.com. Diambil 8 perusahaan dari yang tercatat dalam bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1. 1.
Data Rasio Debt to Equity Ratio (DER), Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Perusahaan	Tahun	DER (%)	TATO (x)	SIZE (%)	ROA (%)
TELE PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk	2016	1,56	3,32	15,92	5,7
	2017	1,46	3,19	15,98	4,8
	2018	1,14	3,51	15,93	5,3
	2019	-2,79	9,61	14,89	-188,5
	2020	-1,07	12,92	12,69	-788,7
ACES PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	2016	0,22	1,31	28,94	18,9
	2017	0,26	1,32	29,11	17,6
	2018	0,25	1,33	29,30	18,3
	2019	0,24	1,34	29,40	17,5
	2020	0,38	1,00	29,61	10,1
AMRT	2016	2,67	2,88	16,78	2,8

Perusahaan	Tahun	DER (%)	TATO (x)	SIZE (%)	ROA (%)
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2017	3,17	2,80	16,90	1,2
	2018	2,68	3,01	16,91	3,0
	2019	2,48	3,04	16,99	4,7
	2020	2,40	2,91	17,07	4,2
CSAP PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	2016	2,00	1,87	22,16	1,8
	2017	2,36	1,87	22,35	1,7
	2018	1,98	1,88	22,47	1,5
	2019	2,33	1,83	22,60	1,0
	2020	2,70	1,66	22,75	0,8
ERAA PT. Erajaya Swasembada Tbk	2016	1,17	2,76	29,63	3,5
	2017	1,39	2,73	29,81	3,9
	2018	1,62	2,74	23,26	7,0
	2019	0,95	3,37	23,00	3,3
	2020	0,97	3,04	23,14	6,0
MCAS PT. M Cash Integrasi Tbk	2016	1,75	25,0	23,46	17,9
	2017	0,45	2,41	27,06	1,5
	2018	0,37	4,42	27,99	17,6
	2019	0,29	4,95	28,43	9,5
	2020	0,37	6,17	28,23	3,9
MIDI PT. Midi Utama Indonesia Tbk	2016	3,76	1,99	15,25	4,6
	2017	4,28	2,00	15,40	2,1
	2018	3,58	2,15	15,41	3,2
	2019	3,08	2,32	15,42	4,1
	2020	3,23	2,13	15,59	3,4
RANC PT. Supra Boga Lestari Tbk	2016	0,67	2,86	27,30	5,5
	2017	0,74	2,72	27,41	4,7
	2018	0,79	2,60	27,53	5,5
	2019	0,73	2,51	27,58	5,8
	2020	1,42	2,28	27,90	5,8

Sumber Tabel : www.idx.co.id, data di olah

- : Fenomena dan gap empiris X1 terhadap Y
- : Fenomena dan gap empiris X2 terhadap Y
- : Fenomena dan gap empiris X3 terhadap Y
- : Perusahaan yang mengalami penurunan laba

Pada Tabel 1.1. pada Tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan pada DER dan SIZE yang tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Dalam teori yang dipaparkan, diketahui bahwa pada dasarnya apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi akan mengalami kebangkrutan jika tidak segera melakukan pelunasan atas hutang jangka panjang dan pendeknya. Sehingga apabila *leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingkat profitabilitas yang

menurun dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Anggarsari & Aji, 2018). Hal ini seperti yang terjadi pada ACE yang pada 2018 mengalami peningkatan profitabilitas, namun diketahui *leverage* menurun. Pada tahun 2018 di tengah keterpurukan bisnis ritel nasional, PT Ace Hardware Indonesia membuka 15 gerai baru yang pada awalnya direncanakan hanya 10. Hal ini berimbas pada peningkatan laba, namun hal ini tidak dengan *leverage* ACE yang mengalami peningkatan. Di lain sisi, adanya perlambatan konsumsi masyarakat yang mulai melambat. Sedangkan ACES membuka 15 gerai baru yang pada awalnya hanya direncanakan sebanyak 10 (www.cnnindonesia.com, 2017). Akibatnya struktur modal yang digunakan salah satunya adalah berasal dari hutang.

Lebih lanjut, pada nilai rasio perputaran aset, diketahui bahwa terdapat beberapa gap teori, dimana peningkatan perputaran total aset diiringi dengan adanya penurunan profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya, adanya jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien, maka hal tersebut akan meningkatkan perputaran total aset (Khassanah, 2021). Sehingga terdapat indikasi bahwa total aset yang berputar cepat dan menciptakan laba penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya penggantian produk yang dijual akibat dari kebijakan pemerintah dalam pembatasan impor dengan kualitas yang sama atau yang lebih baik. Sehingga dengan cara tersebut RANC mampu melampaui target pencapaian laba (www.investasi.kontan.co.id, 2019).

Kemudian pada Tabel 1.1. diketahui juga terdapat gap teori yang menunjukkan adanya peningkatan ukuran perusahaan namun profitabilitas

mengalami penurunan. Sedangkan pada teorinya ukuran dalam sebuah perusahaan dapat menjadikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dari dana pihak luar ketika akan membiaya kegiatan operasional perusahaan (Anggarsari & Aji, 2018). Ukuran perusahaan digunakan perusahaan sebagai rasio untuk melihat informasi atau gambaran mengenai besarnya seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Diketahui bahwa seperti halnya fenomena pada Tiphone Mobile, perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 418,16 miliar sepanjang 2017 yang digunakan untuk pembagian dividen, dana cadangan dan penambahan modal kerja. Sehingga tidak ada rencana dari perusahaan untuk menambahkan aset yang berarti tidak ada rencana pengembangan ukuran perusahaan pada tahun 2018 (www.antaraneews.com, 2018).

Di lain sisi, adanya ukuran diduga memiliki pengaruh atau dampak terhadap *leverage* atau solvabilitas pada sebuah perusahaan (Hermawati, 2021). Ukuran perusahaan sendiri adalah indikator yang menggambarkan besaran suatu perusahaan yang mana hal ini dihitung dengan menggunakan total aset atau total penjualan sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menanggung tingkat hutang jangka panjang yang lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Oleh sebab itu memungkinkan bahwa perusahaan yang besar dapat memiliki tingkat *leverage* tinggi daripada perusahaan yang kecil (Susantika & Mahfud, 2019).

Selain adanya beberapa variabel yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan, terdapat kondisi yang juga bisa memberikan dampak atas profitabilitas perusahaan seperti krisis keuangan. Krisis keuangan sendiri adalah situasi dimana

arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya saat ini dan perusahaan harus mengambil tindakan korektif (Arifin, 2018). Kesulitan keuangan mengacu pada perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang buruk, telah mengganggu arus kas, tidak memiliki kendali atas operasinya, dan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan, kemungkinan bangkrut meningkat, dan reputasi perusahaan rusak. Masalah keuangan selalu muncul sebelum perusahaan bangkrut. Selama krisis keuangan, perusahaan melakukan banyak hal, seperti perubahan signifikan dalam aset, pendapatan, dan laba per saham. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan terus beroperasi dan kembali ke posisi keuangan normal. Penting bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya agar dapat memprediksi krisis keuangan untuk melindungi aset dan kelangsungan hidup perusahaan. Analisis prediksi krisis keuangan juga dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan dan tindakan yang tepat bagi perusahaan.

Krisis keuangan ini terjadi pada salah satu perusahaan retail di Indonesia yaitu PT. Tiphone Mobile Indonesia (TELE) dengan kinerja keuangan yang masih belum memiliki titik terang. Pada Maret 2022 TELE membukukan pendapatan sebesar Rp 744,53 miliar yang mana realisasi ini meleset secara *year on year* (yoy) 156,87%. Namun demikian, kenaikan laba bersih tersebut juga diiringi dengan beban pokok sebesar 160,22% yoy menjadi Rp 738,69 miliar. Sehingga laba kotor hanya mencapai nilai sebesar Rp 5,83 miliar dengan rugi bersih senilai Rp 20,93 miliar. Lebih lanjut, TELE juga mencatat penyusutan aset dari Rp 207,57

miliar dari Rp 225,90 miliar dengan liabilitas sebesar Rp 4,48 triliun (www.investasi.kontan.co.id, 2022).

Berdasarkan pada pemaparan peneliti tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LEVERAGE (DER), PERPUTARAN ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN (RITEL) YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Fenomena meningkatnya pendapatan PT. Tiphone Mobile Indonesia secara signifikan, namun laba bersih yang juga menurun drastis dikarenakan beban pokok yang tinggi.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Pada perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terdapat fenomena penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh *leverage*.
4. Pada perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terdapat fenomena penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh perputaran total aset.

5. Pada perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terdapat fenomena penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh ukuran perusahaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan juga identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Perkembangan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Bagaimana Perkembangan perputaran aset pada profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Bagaimana Perkembangan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Bagaimana Perkembangan profitabilitas perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

6. Seberapa besar pengaruh *leverage* (DER), perputaran aset dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, perputaran aset dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *leverage* pada perusahaan Sub Sektor perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan perputaran aset pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2010.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2010.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, perputaran aset dan perkembangan ukuran secara parsial dan simultan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis. Begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan akan memberikan kegunaan sebagaimana berikut:

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen keuangan dan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan profitabilitas, *leverage*, perputaran total aset dan juga ukuran perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga dan terhindar dari kerugian.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Leverage*, Perputaran total aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas khususnya dan pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan yang sudah dipelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan juga informasi yang diperlukan, maka peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan ecer (ritel) yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Tabel 1. 2.
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Kode	Lokasi Perusahaan
PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE	Jl. Gajah Mada No.27A, Rt.5/Rw.7, Krukut, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11140
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No 1, Meruya, Kembangan, Jakarta 11610
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Jl. MH. Thamrin No 9, Cikokol, Kota Tangerang, Banten 15117
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Jl. Daan Mogor Raya No.234, Jakarta 11510
PT. Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Jl. Arjuna No.112, Sawahan, Kec. Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60251
PT. M Cash Integrasi Tbk	MCAS	Kota Mangkuluhur, Lantai 7, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 1-3, Karet Semanggi, DKI Jakarta 12930
PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav. 7-9, Jl. Jalur Sutera Barat, Alam Sutera, Tangerang 15143
PT. Supra Boga Lestari Tbk	RANC	Jl. Pesanggrahan No.2, Rt.1/Rw.7, Kembangan Sel, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11630

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1. 3.
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Judul		■																		
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Melakukan Penelitian				■																
4	Mencari Data					■															
5	Membuat Proposal						■														
6	Revisi Proposal Penelitian							■													
7	Pengolahan Data																				
8	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																				
9	Sidang																				